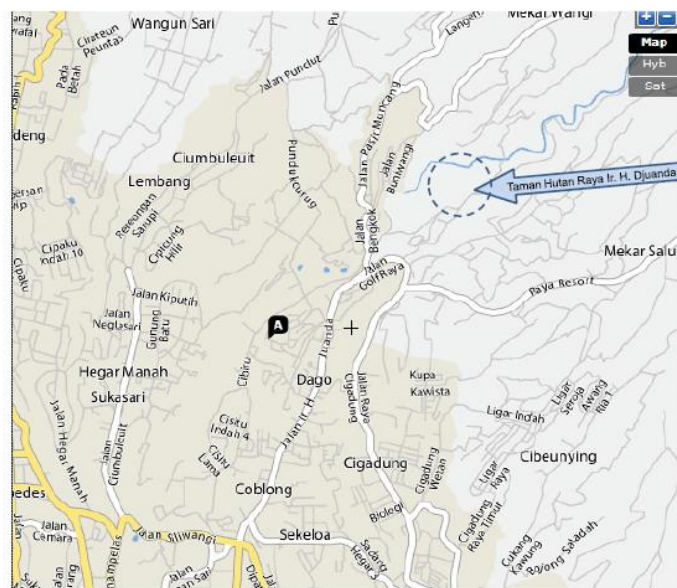


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang lebih tepatnya berlokasi di Kampung Pakar, Desa Cibural, Kecamatan Cimenyan, Dago Pakar, Kota Bandung. Untuk lebih memperjelas, penulis mencantumkan peta lokasi yang didapatkan dari sumber yang relevan. Berikut merupakan peta lokasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.



Sumber : <https://maps.google.com/>

Gambar 3.1
Lokasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Deskriptif analitis merupakan metode yang digunakan untuk melihat pengaruh atraksi wisata terhadap kepuasan wisatawan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 147) mengungkapkan “analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk

menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Variabel yang diteliti pun bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. Melalui pendekatan ini maka akan diketahui bagaimana gambaran pengaruh dari atraksi wisata terhadap kepuasan wisatawan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Kota Bandung.

C. Populasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

Data jumlah wisatawan terakhir pada tahun 2013 yang berjumlah 231.039 orang.

D. Sampel

Dalam penelitian suatu jumlah populasi yang terlampau besar tidak mungkin dilakukan untuk dipelajari. Suatu populasi yang terlampau besar untuk dipelajari tidak mungkin untuk dilakukan karena akan menyita waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu dengan adanya sampel maka akan menjadi perwakilan dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 119) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan : n = ukuran sampel

Nadia Mustika, 2014

Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e = kelonggaran ketidakteilitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (0,1)

N = ukuran populasi

Berdasarkan pada rumus Slovin yang telah dipaparkan diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{231.039}{1+231.039(0,1)^2} \\ &= \frac{231.039}{2311,39} \\ &= 99,95673 \text{ wisatawan} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil 99,95673 atau dibulatkan menjadi 100 orang wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

a. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel, penulis memakai teknik Probability Sampling yaitu *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan secara acak, artinya pengambilan sampel dari sebuah populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jadi sampel yang digunakan yaitu para wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu berupa data yang dapat memberikan informasi untuk penelitian ini. Data penelitian dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari. Untuk memperoleh data primer, penulis menggunakan metode kuesioner dan wawancara. Subjek yang dituju untuk pengambilan data primer yaitu wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau laporan yang sudah tersedia yang kemudian harus dianalisis kembali.

1) Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh dengan cara membaca buku, literatur, artikel serta laporan dari dinas terkait yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti.

2) Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan dalam memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan kajian melalui media gambar, peta, dan dokumen-dokumen.

Tabel 3.1
Jenis dan Sumber Data

Jenis-jenis Data	Sumber
Persepsi wisatawan terhadap atraksi wisata	Kuesioner
Persepsi wisatawan terhadap kepuasan wisatawan	Kuesioner
Profil Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Dokumen Balai Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
Data Kunjungan Wisatawan	Dokumen Balai Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Sumber : Olahan Penulis

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud penulis dari variabel di atas adalah :

a. Atraksi wisata

Dalam penelitian ini yang merupakan atraksi wisata seluruh hal yang berada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang dapat menjadi atraksi wisata atau menarik wisatawan untuk mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Menurut Gunn (1972) dalam Nowacky (2013:17), bahwa,

“Attraction features determining satisfaction include: the diversity of attraction offer (various forms of activity for visitors, stores, catering, entertainment, activities for children), special events (fairs, concerts, performances), high quality of environment (attractive location, cleanness, aesthetics, concern for natural environment, integration into the local context), quality of service, amenities (safe car park, clean toilets, amenities for children, information and the way of presenting it), as well as the price-to-value ratio.”

Yaitu fitur atraksi yang menentukan kepuasan meliputi: keragaman atraksi wisata yang menawarkan (berbagai bentuk kegiatan bagi pengunjung, toko, catering, hiburan, kegiatan untuk anak-anak), acara khusus (pameran, konser, pertunjukan), kualitas lingkungan yang tinggi (lokasi yang menarik, bersih, estetika, kepedulian terhadap lingkungan alam, integrasi ke dalam konteks lokal), kualitas layanan, fasilitas (parkir mobil yang aman, toilet bersih, fasilitas untuk anak-anak, informasi dan cara menyajikannya), serta sebuah rasio yang sebanding antara harga dan nilai. Dalam penelitian ini, ada 6 fitur yang diambil yaitu keragaman atraksi wisata, yang dimaksud keragaman disini adalah atraksi wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda seperti kegiatan bagi pengunjung, hiburan, kegiatan untuk anak-anak. Lalu

acara khusus seperti pameran dan pertunjukan yang diadakan oleh Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, kualitas lingkungan seperti lokasi yg menarik, kebersihan, dan estetika yang ada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, kualitas layanan yang tersedia di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, fasilitas yang ada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, serta rasio perbandingan antara harga dan nilai yang didapat ketika berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

b. Kepuasan Pelanggan (Wisatawan)

Kotler dan Keller (2008:117) mendefinisikan kepuasan konsumen sebagai tingkat perasaan seseorang sebagai hasil dari perbandingan antara kenyataan dan harapan yang diterima dari sebuah produk atau jasa.

Kotler dan Keller (2008:136) pun mengemukakan bahwa kepuasan pelanggan (wisatawan) (*customer satisfaction*) tergantung pada anggapan kinerja (*perceived performance*) produk dalam memberikan nilai dalam hitungan relatif terhadap harapan pembeli (*costumer expectation*). Lalu menurut Kotler dan Keller (2008:137), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan (wisatawan) yaitu harapan pelanggan (wisatawan), tujuan, *perceived performance*, *attribute satisfaction*, dan *information satisfaction*.

G. Operasionalisasi variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 38). Lalu menurut Sugiyono (2011, hlm. 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas (*independent Variabel*)

merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif. Variabel terikat (*dependen variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas yang diteliti adalah mengenai pengaruh dari atraksi wisata (X) dan variabel terikat yang diteliti adalah kepuasan wisatawan (Y). Pengoperasian variabel dari kedua variabel yang dijadikan objek pada penelitian ini menggunakan skala interval. Berikut adalah operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Atraksi wisata Gunn (1972) dalam Nowacky (2013:26)	<i>The diversity of attraction</i>	<i>Activity for visitors</i>	Tingkat keragaman aktivitas di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
			Tingkat kemenarikan aktivitas di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
		<i>Entertainment</i>	Tingkat keragaman hiburan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
			Tingkat kemenarikan hiburan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
		<i>Activities for children</i>	Tingkat keragaman aktivitas untuk anak-anak di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal

Nadia Mustika, 2014

Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Special events</i>	<i>Fairs</i>	Tingkat keunikan benda koleksi yang disediakan Museum Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
			Tingkat kemenarikan benda koleksi yang disediakan Museum Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
		<i>Performances</i>	Tingkat keunikan pertunjukan yang disediakan	Ordinal
			Tingkat kemenarikan pertunjukan yang disediakan	Ordinal
	<i>High quality of environment</i>	<i>Attractive location</i>	Tingkat kemenarikan informasi lokasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda untuk menarik para wisatawan	Ordinal
			Tingkat kemudahan menjangkau lokasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
		<i>Cleanness</i>	Tingkat kebersihan lokasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
			Tingkat kenyamanan iklim di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
		<i>Aesthetics</i>	Tingkat keindahan lokasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
			Tingkat kemenarikan wisatawan terhadap Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal

	<i>Quality of service</i>	<i>Service</i>	Tingkat keramahan pegawai Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
			Tingkat kesigapan pegawai Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam melayani wisatawan	Ordinal
	<i>Amenities</i>	<i>Car park</i>	Tingkat keamanan di lahan parkir Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
			Tingkat keleluasaan lahan parkir di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
		<i>Clean toilets</i>	Tingkat kebersihan toilet di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
			Tingkat kenyamanan toilet di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
		<i>Amenities for children</i>	Tingkat kemenarikan taman bermain anak di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
			Tingkat kenyamanan taman bermain anak di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
		<i>Information and the way of presenting it</i>	Tingkat kejelasan pegawai Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam menyampaikan informasi	Ordinal

			Tingkat kejelasan papan informasi atraksi wisata yang terdapat di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal	
	<i>As well a the price-to-value ratio</i>	<i>Price to value ratio</i>	Tingkat kesesuaian harga tiket masuk dan nilai yang di dapat di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal	
Kepuasan Pelanggan (Wisatawan) (Kotler dan Keller (2008:136-137))	Ekspektasi / Harapan	Ekspektasi / Harapan	Tingkat kesesuaian atraksi wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan harapan wisatawan	Ordinal	
		Tujuan	Tingkat kesesuaian tujuan wisatawan berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan atraksi wisata yang tersedia	Ordinal	
	<i>Perceived performance</i>	<i>Perceived performance</i>	Penilaian terhadap kinerja pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal	
	<i>Attribute satisfaction dan Information satisfaction</i>	<i>Attribute Satisfaction</i>		Tingkat kesesuaian wisatawan dengan semua produk yang ada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal
		<i>Information satisfaction</i>		Tingkat kepuasan wisatawan setelah mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Ordinal

Sumber : Data Olahan Peneliti

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan dan menganalisis materi dari berbagai literatur yang relevan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Penulis juga berusaha membandingkan antara literatur yang satu dengan yang lainnya supaya mendapatkan data yang akurat.
- b. Wawancara yaitu usaha mengumpulkan informasi secara kontak langsung antara si pencari informasi (*interviewer* atau *information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*) dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi. Disini, penulis melakukan wawancara terhadap para wisatawan yang mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
- c. Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar peneliti memperoleh data lapangan untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang diterapkan (Supardi, 2005, hlm. 127).
- d. Observasi Lapangan adalah suatu teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi obyek penelitian.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden.

a. Pendekatan Skala Likert

Menurut Sarwono (2006, hlm. 96), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Menurut Thrustone dalam Sarwono (2006, hlm. 96) yang dimaksud dengan sikap ialah 1)

pengaruh atau penolakan, 2) penilaian, 3) suka atau tidak suka, 4) kepositifan dan kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis. Biasanya sikap dalam skala Likert diekspresikan mulai dari yang paling negatif, netral sampai ke paling positif. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan (Sarwono, 2006, hlm. 96). Menurut Sugiyono (2013, hlm. 93) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sesuai dengan pernyataan diatas, setiap instrument yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan memiliki jawaban yang diekspresikan mulai dari paling negatif sampai ke paling positif. Jawaban tersebut diberi nilai untuk membedakan bobot dari jawaban tersebut sesuai tabel 5 dibawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Jawaban	Nilai / Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2013

Karena hasil dari data yang menggunakan skala Likert merupakan data ordinal sedangkan analisis data menggunakan regresi yang membutuhkan data interval. Maka perlu dikonversikan terlebih dahulu. Data ordinal yang telah didapat dikonversikan menjadi data interval melalui alat yaitu *Method Success Interval (MSI)*.

b. Metode Method Success Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Harun Al-Rasyid (1994, hlm. 131) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Scale Value} \\ & = \frac{(\text{Density At Lower Limit}) - (\text{Density At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})} \end{aligned}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

c. Garis Kontinum

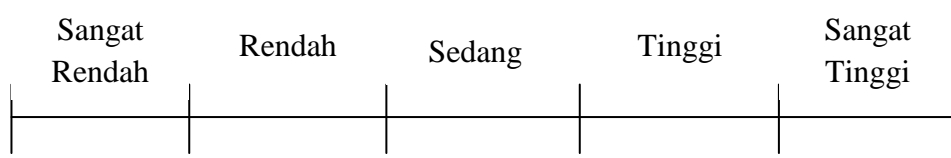
Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana hasil dari skala Likert merupakan data ordinal. Menurut Hasan (2009, hlm. 21) data ordinal merupakan data yang berasal dari objek atau kategori yang

disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama.

Data ordinal tersebut selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005, hlm. 79) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel. Berikut merupakan gambar garis kontinum.



Gambar 3.2
Garis Kontinum

d. Software SPSS 20.0

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada

lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. SPSS itu sendiri singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences* atau dalam bahasa Indonesia nya diartikan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Software SPSS* versi 20.0.

J. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Didalam penelitian ini, data mempunyai kedudukan paling tinggi karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentukan hipotesis. Oleh karena itu, benar atau tidaknya data sangat menentukan hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari benar tidaknya instrumen pengumpulan data. Menurut Suharsaputra (2012, hlm. 94) “instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrument (yang substansinya disusun berdasarkan penjabaran konsep/penentuan indikator) yang dipergunakan untuk mengumpulkajn data.”. instrumen penelitian menempati kedudukan pentingdalam suatu penelitian, hal ini tidak lain karena keberhasilan suatu penelitian dipengaruhi pula oleh instrumen yang dipergunakan. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 211), yang dimaksud dengan validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Dan sebaliknya instrumen yang kurang berarti mempunyai tingkat validitas yang rendah.

Rumus yang digunakan untuk mengukur kevalidan suatu instrumen pada penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r : Koefisien validitas item yang dicari
- x : Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- y : Skor total
- $\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
- n : Banyaknya responden

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan, dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil r-hitung yang dibandingkan dengan r-tabel, dimana r-tabel dapat diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = n-2 (signifikan 5%, n = jumlah sampel). *Degree of freedom* atau df dari penelitian ini yaitu 98 (n-2 = 100-2). Untuk mengetahui r-tabel di lihat dari r-tabel *product moment* karena rumus uji validitas yang di gunakan yaitu *product moment* dengan signifikansi 5% atau 0,05. Berikut merupakan r-tabel *product moment* dimana df = 98.

Tabel 3.4
r-tabel product moment

n	R
98	0.197

Sumber : www.teorionline.files.wordpress.com

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > 0.197$, maka instrumen dikatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} > 0.197$, maka instrumen dikatakan tidak valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
1	Atraksi Wisata (X)	p1	0.565	0.197	Valid
2		p2	0.678	0.197	Valid
3		p3	0.534	0.197	Valid
4		p4	0.522	0.197	Valid
5		p5	0.516	0.197	Valid
6		p6	0.674	0.197	Valid
7		p7	0.593	0.197	Valid
8		p8	0.551	0.197	Valid
9		p9	0.869	0.197	Valid
10		p10	0.404	0.197	Valid
11		p11	0.499	0.197	Valid
12		p12	0.575	0.197	Valid
13		p13	0.405	0.197	Valid
14		p14	0.460	0.197	Valid
15		p15	0.493	0.197	Valid
16		p16	0.506	0.197	Valid
17		p17	0.697	0.197	Valid
18		p18	0.584	0.197	Valid
19		p19	0.518	0.197	Valid
20		p20	0.653	0.197	Valid
21		p21	0.499	0.197	Valid
22		p22	0.712	0.197	Valid
23		p23	0.687	0.197	Valid

24		p24	0.473	0.197	Valid
25		p25	0.544	0.197	Valid
26		p26	0.500	0.197	Valid
27	Kepuasan Wisatawan (Y)	p27	0.733	0.197	Valid
28		p28	0.698	0.197	Valid
29		p29	0.831	0.197	Valid
30		p30	0.820	0.197	Valid
31		p31	0.770	0.197	Valid

Sumber : Hasil Olahan Menggunakan *Software SPSS 20.0*

Koefisien validitas dinyatakan valid apabila bernilai lebih dari 0.197. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa seluruh butir pertanyaan melalui hasil uji validitas dikatakan valid bahwa bernilai lebih dari 0.197.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 268) reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan psitivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 222) reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa isntrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena

instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Pada penelitian ini reliabilitas dicari dengan rumus alpha atau *cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuisisioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Rumus Cronbach's alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Husein Umar (2008, hlm. 170)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_t^2 = varian total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir pertanyaan dicari dengan rumus:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Husein Umar (2008, hlm. 170)

Keterangan:

n = jumlah sampel

σ = nilai varian

x = nilai skor yang dipilih

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai dari *cronbach's alpha* seluruh item $>$ dari 0,6 maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai dari *cronbach's alpha* seluruh item $<$ dari 0,6 maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.
- c.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Pernyataan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
1	Atraksi wisata (X)	p1	0.926	0.6	Reliabel
2		p2	0.924	0.6	Reliabel
3		p3	0.926	0.6	Reliabel
4		p4	0.926	0.6	Reliabel
5		p5	0.927	0.6	Reliabel
6		p6	0.924	0.6	Reliabel
7		p7	0.925	0.6	Reliabel
8		p8	0.926	0.6	Reliabel
9		p9	0.928	0.6	Reliabel
10		p10	0.926	0.6	Reliabel
11		p11	0.926	0.6	Reliabel
12		p12	0.929	0.6	Reliabel
13		p13	0.928	0.6	Reliabel
14		p14	0.926	0.6	Reliabel
15		p15	0.927	0.6	Reliabel
16		p16	0.924	0.6	Reliabel
17		p17	0.925	0.6	Reliabel
18		p18	0.923	0.6	Reliabel
19		p19	0.927	0.6	Reliabel
20		p20	0.925	0.6	Reliabel
21		p21	0.927	0.6	Reliabel
22		p22	0.924	0.6	Reliabel
23		p23	0.924	0.6	Reliabel
24		p24	0.927	0.6	Reliabel
25		p25	0.926	0.6	Reliabel
26		p26	0.927	0.6	Reliabel

27	Kepuasan Wisatawan (Y)	p27	0.924	0.6	Reliabel
28		p28	0.925	0.6	Reliabel
29		p29	0.923	0.6	Reliabel
30		p30	0.925	0.6	Reliabel
31		p31	0.926	0.6	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan Menggunakan *Software SPSS 20.0*

Hasil nilai *cronbach's alpha* dinyatakan reliabel apabila bernilai lebih dari 0.6. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa koefisien reliabilitas atau hasil dari *cronbach's alpha* seluruh butir pertanyaan melalui hasil uji reliabilitas dikatakan reliabel bahwa bernilai lebih dari 0.6.

K. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Teknik analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menentukan apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk itu penulis melakukan uji normalitas kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for Window*.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasar pada criteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka distribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka distribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linieritas ini melalui hipotesis nol (H_0) bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Untuk itu penulis melakukan uji linieritas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan *Software SPSS 20.0 for Window*.

Selanjutnya membandingkan nilai *Probably value* terhadap a dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ untuk tingkat signifikansi (α) = 5 %

- 1) Jika nilai *Probably Value* > a maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai *Probably Value* < a maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap variable bebas dengan nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi Rank Spearman.

2. Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' = Variabel Dependen (variabel terikat)

X = Variabel Independen (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis parsial yang tersirat dari hipotesis penelitian, seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2004). Adapun perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Statistik uji :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2013:235})$$

$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha, (df_1, df_2)}$: $df = k$, $df_2 = n - k - 1$

$\alpha = 5\%$.

Kriteria uji : 1. Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

2. Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

Uji F merupakan uji simultan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan Uji t adalah uji parsial yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Statistik Uji :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2004, hlm. 215})$$

Keterangan :

t = distribusi student dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$

r^2 = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Ketentuan dari uji hipotesis ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

$H_a : \beta \neq 0$: korelasi berarti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien determinasi (kd) yaitu :

$$kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Tabel 3.7
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)